



Edukasi *Stunting* dan PBHS dalam Upaya Pengenalan dan Pencegahan Dini *Stunting* di SMP 1 Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

Theresia Eriyani*, dan Maria Komariah

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

*theresia@unpad.ac.id

Abstrak: *Stunting* merupakan masalah gizi utama yang masih dialami oleh balita di Indonesia khususnya di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Desa Cihampelas merupakan wilayah dengan penduduk terpadat di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah kasus balita *stunting* tertinggi pada tahun 2022. Hasil survey awal menunjukkan bahwa pelajar di wilayah tersebut masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *stunting* dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya yaitu melalui PHBS. Kegiatan edukasi kesehatan ini disampaikan kepada 77 orang sasaran pengabdian yang merupakan siswi kelas 9 SMP 1 Darul Falah Cihampelas menggunakan metode ceramah atau *lecture* yang dilanjutkan dengan agenda diskusi dan tanya jawab. Kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan PHBS telah terlaksana pada 19 Januari 2023 dan diikuti oleh 77 pelajar perempuan. Evaluasi kegiatan edukasi kesehatan ini dilakukan menggunakan 10 pertanyaan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* yang dibuat berdasarkan indikator PHBS dalam PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga). Seluruh peserta tampak tertarik mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab serta mampu menjawab pertanyaan *posttest* dengan tepat. Kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan PHBS yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya pencegahan dini *stunting*. Upaya berkelanjutan dengan edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara rutin oleh instansi pendidikan meliputi SMP, MI, MA, SMA/K dan penyediaan fasilitas yang memadai oleh perangkat desa setempat disarankan untuk mendukung optimalisasi program pemerintah dalam rangka menurunkan prevalensi *stunting* nasional.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; PHBS; Siswa; *Stunting*

Abstract: *Stunting* was still a major nutritional problem experienced by toddlers in Indonesia, especially in the Province of West Java. Cihampelas Village is the most densely populated area in Cihampelas District, West Bandung Regency, which has the highest number of *stunting* under-five cases in 2022. Initial survey results show that students in the area still have inadequate knowledge regarding *stunting* and a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). Therefore, this community service activity aims to increase students' understanding through health education regarding *stunting* and prevention efforts, namely through PHBS. This health education activity was delivered to 77 target people who were grade 9 students of SMP 1 Darul Falah Cihampelas using the lecture method followed by a discussion and question and answer session. Health education activities regarding *stunting* and PHBS were carried out on 19th January 2023 and were attended by 77 female students. This health education program was evaluated using ten questions in the form of a *pretest* and *posttest* based on indicators of a PHBS in the PIS-PK Program (Healthy Indonesia Program with a Family Approach). All participants seemed interested in participating in the whole series of activities by actively participating in discussions and questions and answers and being able to answer *posttest* questions correctly. Health education activities regarding *stunting* and PHBS that have been held can increase student knowledge to prevent early *stunting*. Continuous efforts with health education carried out



regularly by educational institutions, including SMP, MI, MA, and SMA/K and the provision of adequate facilities by local village officials are suggested to support the optimization of government programs to reduce the national prevalence of stunting.

Keywords: Health Education; WASH; Student; Stunting

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 1 April 2023

Accepted: 27 Mei 2023

Published: 16 Juni 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8291>

How to cite: Eriyani, T. & Komariah, M. (2023). Edukasi *stunting* dan phbs dalam upaya pengenalan dan pencegahan dini *stunting* di smp 1 darul falah cihampelas kabupaten bandung barat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1106-1113.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dialami oleh anak balita di seluruh dunia khususnya di wilayah negara berkembang. Data dari WHO menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 3 kasus *stunting* tertinggi di wilayah Asia Tenggara dengan prevalensi sebesar 36,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu, berdasarkan Data Pemantauan Status Gizi selama 3 tahun terakhir, *stunting* menempati urutan pertama masalah gizi pada balita dibandingkan gizi kurang, obesitas, dan tubuh kurus (Efendi et al., 2021; Laili & Andriani, 2019). Meskipun hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa Indonesia telah mengalami perbaikan status gizi dengan adanya penurunan prevalensi *stunting* menjadi 30,6%, capaian tersebut nyatanya masih jauh mencapai target yang ditentukan oleh WHO sebesar 20% (Huriah & Nurjannah, 2020). Maka dari itu, diperlukan adanya perhatian khusus dalam menindaklanjuti permasalahan ini.

Stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat multidimensional tidak hanya bergantung pada nutrisi ibu dan balita (Huriah & Nurjannah, 2020). Kurangnya pola asuh, keterbatasan akses pemeriksaan antenatal, kurangnya makanan bergizi, dan terbatasnya akses air bersih menjadi beberapa faktor yang turut mempengaruhi kejadian *stunting*

(Satriawan, 2018). Meskipun pendapatan memiliki hubungan yang sangat bermakna dengan kejadian *stunting*, masih terdapat sejumlah orangtua dengan status ekonomi yang baik memiliki anak dengan *stunting* (Nursyamsiyah et al., 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait *stunting* (Nurrahmah & Muliana, 2021). Pengetahuan berperan penting dalam mendorong orangtua khususnya ibu untuk melakukan upaya pencegahan *stunting* (Siampa et al., 2022). Sehingga, penting untuk meningkatkan pengetahuan orangtua maupun calon orangtua sedari awal sebagai upaya menurunkan angka *stunting*.

Persiapan calon orang tua khususnya ibu dalam rangka mencegah kejadian *stunting* dapat dilakukan sejak dini melalui peningkatan pengetahuan mengenai *stunting* dan PHBS di lingkungan pendidikan formal (Noviasty et al., 2020). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan kepada siswa-siswi sekolah untuk mengenalkan hal tersebut. Menurut Notoatmodjo (2014), edukasi kesehatan dengan metode ceramah dapat merubah pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu permasalahan kesehatan menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2014). Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan *stunting* pada

remaja (Kasjono & Suryani, 2020). Sehingga, kegiatan edukasi kesehatan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan memotivasi para siswa selaku calon orangtua untuk mempersiapkan diri dengan baik sejak masa prakonsepsi dan meminimalisasi kejadian *stunting* (Sriyanah et al., 2022).

Kabupaten Bandung Barat diketahui menjadi salah satu daerah yang memiliki kasus *stunting* tertinggi di wilayah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 12.488 balita per tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Berdasarkan keterangan dari ketua Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di wilayah tersebut, terdapat setidaknya 20 lokasi yang menjadi target utama pemberantasan *stunting* di antaranya Kecamatan Cihampelas sebagai wilayah dengan kasus tertinggi per tahun 2022. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 5 sampel sekolah di Desa Cihampelas yang merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak di kecamatan tersebut, siswa SMP 1 Darul Falah memiliki kebutuhan belajar yang lebih tinggi mengenai *stunting* dan PHBS dibandingkan sekolah lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil pretest pengetahuan dari 77 siswa sebesar 70,65% yang masih belum memenuhi standar minimum pengetahuan baik (>75%).

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya salah satunya melalui penerapan PHBS penting dilakukan sebagai upaya pengenalan dan pencegahan dini *stunting*.

METODE

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* ini menggunakan metode ceramah atau *lecture* yang dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Metode ini dinilai dapat memudahkan

peserta untuk menyerap informasi terkait *stunting* dan memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum jelas. Menurut Shalahuddin (2021), metode ini mampu memfasilitasi proses tukar ide atau pikiran antara pemateri dan peserta sehingga tercapai sebuah kesimpulan akhir atau kesan yang positif terhadap suatu topik (Shalahuddin et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini melibatkan sasaran sejumlah 77 orang siswi kelas 9 SMP 1 Darul Falah Cihampelas berusia 14-15 tahun sebagai subjek pengabdian sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Sasaran Pengabdian (n=77)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	77	100,0
Usia		
14 tahun	40	51,9
15 tahun	37	48,1

Tahap persiapan dimulai dengan survey awal pengetahuan siswa mengenai *stunting* dan pembuatan materi dalam bentuk *power point* (PPT) sebagai media edukasi kesehatan. Survey ini dilakukan pada 5 sampel sekolah yang berbeda di Desa Cihampelas setelah berkoordinasi dengan kantor desa terkait. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar dan menentukan prioritas pemilihan lokasi kegiatan. Selanjutnya, bahan ajar dirancang berdasarkan kebutuhan belajar siswa mengenai *stunting* dan PHBS. Kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan yang dibuat berdasarkan indikator PHBS dalam PIS-PK Kemenkes tahun 2016 (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) juga disiapkan sebagai acuan evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan edukasi kesehatan ini diatur secara luring dalam bentuk *rundown* berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan dari pihak kantor Desa

Cihampelas dan staf pengajar SMP 1 Darul Falah.

Pada tahap pelaksanaan, edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan PHBS disampaikan oleh tim pelaksana kerja yang terdiri dari 5 orang mahasiswa dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Padjadjaran menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi tersebut dibuka secara langsung untuk memastikan apakah materi telah tersampaikan dengan baik atau tidak. Kelima orang mahasiswa ini berasal dari program studi yang berbeda dengan kemampuan *public speaking* yang baik. Meskipun seluruh mahasiswa tersebut berasal dari jurusan non-kesehatan, bimbingan antara mahasiswa dosen pengampu yaitu Maria Komariah, S.Kp., M.Kes., Ph.D. tetap dilakukan secara

intens untuk meningkatkan pemahaman dan mencegah ketidaksepahaman.

Peserta diharapkan mampu mengingat dan memahami informasi terkait *stunting* dan upaya pencegahannya melalui penerapan PHBS. *Power point* (PPT) digunakan sebagai media visual penyampaian materi dari awal hingga akhir. Sebelum menutup rangkaian kegiatan, evaluasi melalui *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

Tahap evaluasi dilakukan di akhir sesi edukasi kesehatan dengan mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai *stunting* yang dilakukan secara lisan dan PHBS menggunakan kuesioner berdasarkan indikator pertanyaan yang dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Butir Pertanyaan Evaluasi

No.	Indikator PHBS	Butir Pertanyaan
1.	Pengetahuan umum mengenai PHBS	Apakah Anda pernah mendapatkan edukasi tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat sebelumnya? (Ya/Tidak)
2.	Cuci tangan dengan sabun dan air bersih	Apakah Anda mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan? (Ya/Tidak)
3.	Menggunakan air bersih	Apakah meminum air mineral 1-liter dalam sehari itu cukup? (Ya/Tidak)
4.	Menggunakan air bersih	Apakah air yang Anda gunakan di rumah sehari-hari jernih (tidak berwarna & tidak berbau)? (Ya/Tidak)
5.	Menggunakan air bersih	Berapa kali Anda menyikat gigi dalam 1 hari? (1/2/3)
6.	Melakukan aktivitas fisik dan istirahat	Berapa lama waktu Anda tidur dalam sehari? (4-6 / 6-8 / 8 – 10 jam)
7.	Cuci tangan dengan sabun dan air bersih	(a) Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih mengalir (b) Keringkan tangan dengan handuk atau tisu atau keringkan dengan udara (c) Bersihkan bagian bawah kuku – kuku (d) Bilas tangan dengan air bersih mengalir (e) Gosok sabun ke telapak tangan, punggung tangan, dan sela jari jari. Bagaimana tahapan mencuci tangan yang benar berdasarkan Kementerian Kesehatan? (A-B-C-D-E / A-E-C-D-B / B-E-C-D-A)
8.	Melakukan aktivitas fisik dan istirahat	Apakah Anda melakukan olahraga secara rutin dalam seminggu? (Ya/Tidak)
9.	Pengelolaan limbah rumah tangga	Apakah Anda menerapkan 3R (<i>Reduce, Recycle, Reuse</i>) dalam kehidupan sehari-hari? (Ya/Tidak)

No.	Indikator PHBS	Butir Pertanyaan
10.	Pengelolaan limbah rumah tangga	Sampah plastik, kaca, dan kaleng merupakan contoh dari sampah apa? (Organik/Anorganik)

Peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan skor 1, sedangkan peserta yang salah dalam menjawab pertanyaan mendapatkan skor 0. Seluruh skor pengetahuan akan diakumulasi dan selanjutnya akan dikelompokkan menjadi 3 kategori (lihat Tabel 3) berdasarkan kriteria penilaian berikut ini (Nursalam & Efendi, 2008).

Tabel 3 Kategorisasi Pengetahuan

Kriteria	Kategori
>75% (skor >7)	Baik
60-75% (skor 6-7)	Cukup
<60% (skor <6)	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan yang berfokus pada penyampaian materi terkait *stunting* dan PHBS telah terlaksana pada tanggal 19 Januari 2023 di SMP 1 Darul Falah Cihampelas. Tim pelaksana kerja yang terdiri dari 5 orang mahasiswa dari program KKN Universitas Padjadjaran berperan sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut di bawah bimbingan ibu Maria Komariah, S.Kp., M.Kes., Ph.D. Muatan materi yang disampaikan pada kesempatan tersebut meliputi definisi, prevalensi, tanda gejala, faktor risiko dari *stunting* dan komponen dari PHBS di sekolah. Masing-masing mahasiswa berperan dalam menyampaikan setidaknya 1 sub-bagian materi sesuai pembagian yang telah disepakati bersama.

Program edukasi *stunting* menjadi bagian penting dalam upaya penyadaran masyarakat mengenai situasi *stunting* nasional. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membukan wawasan masyarakat terhadap tingginya kasus *stunting* di lingkungan sekitar dan meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap dampak negatif jangka panjang seperti apa yang dapat ditimbulkan bagi masa depan

bangsa. Sementara itu, pemahaman terkait tanda gejala, faktor risiko, dan upaya pencegahan *stunting* salah satunya melalui PHBS perlu ditingkatkan guna memberikan gambaran mengenai *stunting* dan memotivasi masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan sejak dini.

Orangtua seringkali kesulitan untuk membedakan kondisi balita *stunting* dengan gangguan gizi lainnya (Ulfa, 2015). Selain itu, penerapan PHBS yang belum optimal akibat kurangnya pengetahuan orangtua menjadi faktor yang menghambat upaya pencegahan dini *stunting* (Salsabilah et al., 2022). Remaja selaku calon orangtua di masa depan dapat turut berperan dalam pencegahan *stunting* jika memiliki pengetahuan *stunting* yang memadai (Riska, 2021). Maka dari itu, kegiatan edukasi mengenai *stunting* dan PHBS ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswi SMP 1 Darul Falah sebagai calon orangtua khususnya ibu di masa mendatang. Dokumentasi penyampaian materi tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Kegiatan edukasi kesehatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan durasi selama kurang lebih 1 jam. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, sambutan dari dosen pembimbing serta sambutan dari salah satu perwakilan tim pelaksana kerja. Survey awal dalam bentuk *pretest*

sebelumnya telah dilakukan pada hari yang berbeda dengan kegiatan pematerian inti yaitu pada tanggal 19 Januari 2023. Sehingga tim pelaksana kerja telah mendapatkan gambaran awal terkait kebutuhan belajar siswi SMP 1 Darul Falah sebelum melakukan pematerian. Berdasarkan hasil *pretest* sebelumnya, peserta memperoleh rata-rata nilai sebesar 70,65% yang mana masih di bawah standar pengetahuan baik (>75%). Menindaklanjuti hal tersebut, tim pelaksana kerja merancang materi sesuai kebutuhan peserta menggunakan media *power point* (PPT). Dokumentasi sesi diskusi dan tanya jawab tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah sesi pematerian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antar pemateri dan peserta yang dipandu oleh MC. Seluruh peserta kegiatan edukasi kesehatan tampak tertarik dan menunjukkan sikap antusias selama sesi tersebut dengan aktif bertanya terkait materi yang belum jelas tersampaikan. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan aplikasi PHBS dalam kehidupan sehari-hari serta alternatif apa saja yang mungkin dilakukan untuk menerapkan PHBS dalam keterbatasan sumberdaya.

Sesi *posttest* selanjutnya dilaksanakan dengan membagikan lembar kuesioner yang dapat peserta isi langsung secara tertulis. Peningkatan skor sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kesehatan yang dievaluasi menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Kegiatan Edukasi Kesehatan (n=77)

Variabel	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)
Tingkat Pengetahuan <i>Stunting</i> dan PHBS	70,65	94,29

Kegiatan edukasi kesehatan ini dievaluasi berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai *stunting* dan PBHS melalui kuesioner yang disebar pada sesi *pretest* dan *posttest*. Peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang ditampilkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan PHBS ini efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswi SMP 1 Darul Falah Cihampelas. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dari seluruh peserta kegiatan tersebut telah memenuhi standar kategori pengetahuan baik (lihat Tabel 3) yaitu di atas 75% (lihat Tabel 4). Sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya di lokasi yang berbeda, kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara tatap muka menggunakan media PPT dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *stunting* (Syafitri et al., 2022; Widayati et al., 2023). Dokumentasi kegiatan tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan

Meskipun dampak edukasi kesehatan baik dalam jangka pendek maupun panjang belum dapat dikaji oleh tim pelaksana kerja, peningkatan pengetahuan remaja selaku calon orangtua khususnya ibu akan

mengarahkan mereka untuk menerapkan informasi yang telah diterima di kemudian hari (Ertiana et al., 2021). Hal ini didukung pula oleh hasil studi lainnya yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai *stunting* akan membentuk sikap dan perilaku yang mendukung persiapan 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) dan pencegahan dini *stunting* (Fauziatin et al., 2019; Kholid, 2012). Maka dari itu, pelaksanaan rutin kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya melalui PHBS penting dilakukan di kalangan masyarakat umum khususnya para pelajar selaku calon orangtua di masa depan.

SIMPULAN

Seluruh peserta kegiatan edukasi kesehatan menunjukkan sikap antusias dan berminat terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, peserta juga mampu memberikan jawaban yang tepat dalam sesi *posttest*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan PHBS yang diselenggarakan di SMP 1 Darul Falah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sebagai upaya persiapan calon orangtua untuk mencegah *stunting* sejak dini.

Program edukasi mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya dapat dilanjutkan oleh instansi pendidikan meliputi SMP, MI, MA, SMA/K di wilayah Desa Cihampelas untuk mendukung upaya penurunan angka *stunting* berkelanjutan. Selain itu, diperlukan adanya dukungan terhadap perbaikan fasilitas terutama untuk menunjang penerapan PHBS di lingkungan masyarakat Desa Cihampelas oleh pihak pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Persentase balita stunting berdasarkan kabupaten/kota di jawa barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentas-e-balita-stunting-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & Kiswati, K. (2021). Pentingnya pemberian asi eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111.
- Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program peningkatan kesehatan remaja melalui posyandu remaja. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 3(1), 30-39.
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2).
- Huriah, T., & Nurjannah, N. (2020). Risk factors of stunting in developing countries: A scoping review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(F), 155–160.
- Kasjono, H. S., & Suryani, E. (2020). Aplikasi pencegahan stunting “gasing” untuk siswi sma di kecamatan kalibawang kulon progo. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 16–22.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18102500001/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>
- Kholid, A. (2012). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8–12.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Firdaus, F. (2020). Eduwhap remaja

- siap cegah stunting dalam wadah kumpul sharing remaja. *LOGISTA- Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501.
- Nurrahmah, R., & Muliana, N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan terhadap efektivitas pemberian makanan tambahan pada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas padang tiji. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(6), 1059–1068.
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursyamsiyah, N., Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 611–622.
- Riska, N. (2021). Pengaruh pelatihan tentang pemilihan makanan sehat untuk mencegah terjadinya stunting melalui edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 175–185.
- Salsabilah, N., Taufiqurrahman, H., Amin, M. K., Utomo, A. D. M., & Taufikurrahman, T. (2022). Sosialisasi mengenai gizi seimbang dan phbs (pola hidup bersih dan sehat) guna mengurangi angka stunting. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 196–201.
- Satriawan, E. (2018). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Purnama, D. (2021). Edukasi pada masyarakat desa mekarbakti kecamatan pamulihan kabupaten sumedang tentang pentingnya upaya-upaya pencegahan penularan penyakit covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 1–9.
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian tablet tambah darah pada sasaran kunci di desa: stunting prevention efforts through education and provision of IFA supplements to key targets in the village. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183.
- Sriyanah, N., Syaiful, S., Efendi, S., Harmawati, H., Malik, M. Z., & Wijaya, I. K. (2022). Edukasi pemanfaatan daun kelor dalam pencegahan stunting di desa alarrae kecamatan tanralili kabupaten maros. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 2(1), 23–26.
- Syafitri, A. N., Hartono, A. F. Y., Kamila, F., & Rizqiya, F. (2022). Nu-edution (nutrition and health education) kek (kekurangan energi kronis) sebagai upaya pencegahan stunting pada siswi di smk pgri 2 depok. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-5.
- Ulfa, M. (2015). *Beragam Gangguan Paling Sering Manyerang Anak*. Yogyakarta: Flash Books.
- Widayati, K., Kuswati, E., & Dewi, N. L. M. A. (2023). Edukasi kesehatan remaja tentang pencegahan stunting di desa tibubeneng kabupaten badung propinsi bali. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 17–22.